

# Identifikasi Karakteristik Masyarakat di Bantaran Sungai *Waterfront* Cidurian

FARAH TSALSA NURQASAMAH<sup>1</sup>, TIA ADELIA SURYANI<sup>2</sup>

1. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional
  2. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional
- Email: farahtsalsa22@mhs.itenas.ac.id

## ABSTRAK

*Pembangunan lingkungan perkotaan seharusnya selalu diiringi oleh pembangunan ruang terbuka publik, supaya intensitas lahan dengan perkerasan maupun non perkerasan tersebut tidak terlalu jauh. Terdapat salah satu ruang terbuka publik non hijau yang berada di Kelurahan Antapani Kidul, Kota Bandung, yaitu Waterfront Cidurian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat karakteristik masyarakat pengunjung Waterfront Cidurian sebagai ruang terbuka publik yang ada di bantaran sungai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil penyebaran kuesioner terhadap pengunjung Waterfront Cidurian. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pengunjung Waterfront Cidurian didominasi oleh kunjungan dengan kelompok umur remaja yang berkunjung pada saat siang hingga sore hari, serta kunjungan tersebut didominasi oleh kunjungan yang dilakukan bersama teman. Hal tersebut selaras dengan Waterfront Cidurian yang diharapkan dapat dijadikan sebagai ruang terbuka publik yang dapat mewadahi aktivitas sosial masyarakat.*

**Kata kunci:** karakteristik penduduk, ruang terbuka publik, *Waterfront* Cidurian

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan populasi menurut Wrightsman & Kay (1981) dapat mengakibatkan meningkatnya tingkat stres masyarakat serta penurunan indeks kebahagiaan, dimana hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya posisi dan suasana yang terasa padat sehingga kondisi psikologis menjadi kian negatif dan akan dengan mudah memunculkan adanya permasalahan serta aktivitas sosial yang turut menjadi negatif. Oleh karena itu, pembangunan ruang terbuka publik seharusnya dapat terus berkembang, bersamaan dengan berkembangnya kawasan permukiman khususnya pada lingkungan perkotaan yang peningkatannya dapat terjadi secara konstan. Dalam perkembangannya tersebut, masyarakat akan giat untuk berusaha memaksimalkan ruang yang ada dan menyesuaikan dengan lonjakan kebutuhan ruang, sehingga terdapat persaingan penggunaan dalam penggunaan pemanfaatan lahan, salah satunya adalah di kawasan *Waterfront* Cidurian.

Area sebelum pembangunan *Waterfront* Cidurian merupakan permukiman padat penduduk yang berada di bantaran sungai, yang juga memiliki tingkat *open defecation free* (ODF) yang tinggi. Sesuai dengan amanat UU Nomor 2017 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Menteri PUPR No. 28 Tahun 2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau, seharusnya tidak ada bangunan permanen yang berdiri di sekitar bantaran sungai. Oleh

karena itu, terhitung selama 4 bulan pemerintah yang juga dibantu oleh masyarakat sekitar melakukan kegiatan penertiban bangunan liar, yang selanjutnya dilakukan kegiatan pembangunan *Waterfront* Cidurian selama 2 bulan, yang kemudian dilakukan peresmian pada tahun 2021.

Secara harfiah, *waterfront* merupakan daerah tepian yang berada di suatu kota dan juga berbatasan dengan air, maupun daerah pelabuhan (Echols, 2003). Pada penelitian ini, *Waterfront* Cidurian turut berfungsi sebagai ruang terbuka publik non hijau dengan tipologi tempat bermain dan rekreasi, yang mana merupakan pelataran dengan berbagai kelengkapan tertentu untuk mewadahi aktivitas utama bermain maupun tempat rekreasi bagi masyarakat. Hal tersebut selaras dengan *Waterfront* Cidurian, yang merupakan salah satu ruang terbuka publik tematik di Kota Bandung yang digaungkan sebagai tempat untuk wisata berfoto, yang difasilitasi oleh bangunan-bangunan fasad yang juga merupakan ciri khas atau daya tarik utama dari ruang terbuka publik tematik tersebut.

Kawasan *Waterfront* Cidurian yang berada pada lingkup *district* permukiman serta memiliki lokasi yang tidak berada dipinggir jalan, sehingga mengharuskan para pengunjung untuk melewati jalan masuk dari jalan utama, akan tetapi masih belum adanya papan penanda atau penunjuk lokasi yang terpasang. Adanya gemericik air sungai yang mengalir, serta minim akan polusi suara maupun polusi udara, menjadikan kawasan *Waterfront* Cidurian cocok untuk dijadikan sebagai tempat *healing* dari hiruk pikuk perkotaan.

Akan tetapi setelah pembangunan *Waterfront* Cidurian sudah rampung, terlihat kawasan tersebut tidak selalu ramai dikunjungi oleh para pengunjung. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti ingin mengidentifikasi karakteristik masyarakat yang tinggal di kawasan *Waterfront* Cidurian, khususnya bagi masyarakat yang mengunjungi *Waterfront* Cidurian.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, akan menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk dapat mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat suatu perbandingan ataupun menghubungkan dengan variabel lain. Data-data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data hasil dari penyebaran kuesioner.

Kuesioner menurut Sekaran (1992) memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik. Kuesioner akan disebarakan terhadap pengunjung *Waterfront* Cidurian yang juga merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar *Waterfront* Cidurian dan kemudian bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, sesuai dengan perhitungan dengan teknik Lemeshow maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 responden. Kegiatan pengumpulan data dengan metode kuesioner berlangsung selama satu bulan yang disebarakan secara langsung.

Kuesioner tersebut disebarakan untuk mendapatkan data karakteristik masyarakat, yang terdiri dari karakteristik masyarakat berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, tujuan utama berkunjung, jam kunjungan, dan *partner* kunjungan.

### 3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan data karakteristik masyarakat berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 1. Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	28
Perempuan	72
<b>Total</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik masyarakat menurut jenis kelamin, pada penelitian ini masyarakat dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan jika dibandingkan dengan masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki. Perbandingan tersebut terdiri dari 72 orang dan 28 orang.

#### 3.2 Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Usia

Pada karakteristik masyarakat berdasarkan usia, akan digunakan klasifikasi kelompok umur manusia yaitu remaja dengan rentang 12 – 25 tahun, dewasa dengan rentang 26 – 45 tahun, dan lansia dengan rentang 46 – 65 tahun. Berikut merupakan data karakteristik masyarakat berdasarkan kelompok umur.

**Tabel 2. Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Usia**

Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Usia	Jumlah
12 – 25 Tahun	86
26 – 45 Tahun	14
46 – 65 Tahun	0
<b>Total</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik masyarakat menurut kelompok umur, pada penelitian ini hanya terdapat 2 (dua) kelompok umur, yaitu pada rentang usia 12 – 25 tahun dengan jumlah 86 orang dan rentang usia 26 – 45 tahun dengan jumlah 14 orang. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dominan pengunjung *Waterfront* Cidurian merupakan remaja maupun anak-anak, sehingga *Waterfront* Cidurian sebagai ruang terbuka publik sudah dimanfaatkan dengan cukup baik menjadi tempat bermain bagi anak-anak sekitar.

#### 3.3 Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berikut merupakan data karakteristik masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan.

**Tabel 3. Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pelajar/Mahasiswa	86
PNS/TNI/POLRI	10
Pegawai Swasta	2
Wiraswasta	0
Lainnya	2
<b>Total</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik masyarakat menurut jenis pekerjaan, pada penelitian ini didominasi oleh pelajar/mahasiswa dengan jumlah 86 orang, pada peringkat kedua terdapat PNS/TNI/POLRI dengan jumlah 10 orang, selanjutnya terdapat masing-masing 2 orang yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dominan anak-anak yang bermain di *Waterfront* Cidurian, didominasi oleh pengunjung yang masih duduk dibangku sekolah.

### 3.4 Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Tujuan Utama Berkunjung

Berikut merupakan data karakteristik masyarakat berdasarkan tujuan utama berkunjung.

**Tabel 4. Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Tujuan Utama Berkunjung**

Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Tujuan Utama Berkunjung	Jumlah
Melihat Fasad	24
Berfoto	42
Berolahraga	14
Lainnya	20
<b>Total</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik masyarakat menurut tujuan utama berkunjung, pada penelitian ini terdapat 42 orang yang datang dengan tujuan untuk berfoto, 24 orang yang bertujuan untuk melihat fasad, 20 orang memilih lainnya atau bertemu dengan teman, dan 14 orang datang dengan tujuan berolahraga. Hal tersebut dapat disebabkan oleh para pengunjung yang ingin melihat secara langsung mengenai bangunan-bangunan fasad yang digaungkan sebagai ciri khas utama dari *Waterfront* Cidurian, dan kemudian berfoto selaras dengan *Waterfront* Cidurian yang merupakan tempat wisata *selfie* atau foto.

### 3.5 Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jam Kunjungan

Pada karakteristik menurut jam kunjungan, waktu yang digunakan yaitu *pick hour* dari *Waterfront* Cidurian yaitu pukul 07.00 – 10.00 WIB atau pagi hari, pukul 14.00 – 17.00 WIB atau siang hari menuju petang, dan pukul 18.00 – 21.00 WIB atau petang menuju malam hari. Berikut merupakan data karakteristik masyarakat berdasarkan jam kunjungan.

**Tabel 5. Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jam Kunjungan**

Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jam Kunjungan	Jumlah
07.00 – 10.00 WIB	34
14.00 – 17.00 WIB	46
18.00 – 21.00 WIB	20
<b>Total</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik masyarakat menurut jam kunjungan, pada penelitian ini terdapat 46 orang yang berkunjung pada pukul 14.00 – 17.00 WIB, 34 orang berkunjung pada pukul 07.00 – 10.00 WIB, dan 20 orang lainnya berkunjung pada pukul 18.00 – 21.00 WIB. Hal tersebut disebabkan oleh pengunjung yang didominasi oleh anak-anak sekitar, umumnya akan berkunjung ke *Waterfront* Cidurian di siang hari setelah pulang sekolah untuk bermain bersama teman-temannya.

### 3.6 Karakteristik Masyarakat Berdasarkan *Partner* Kunjungan

Berikut merupakan data karakteristik masyarakat berdasarkan *partner* kunjungan.

**Tabel 6. Karakteristik Masyarakat Berdasarkan *Partner* Kunjungan**

Karakteristik Masyarakat Berdasarkan <i>Partner</i> Kunjungan	Jumlah
Teman	72
Keluarga	26
Seorang Diri	2
Pasangan	0
<b>Total</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik masyarakat menurut *partner* kunjungan, pada penelitian ini dapat dilihat bahwa sejumlah 72 orang yang berkunjung bersama teman, 26 orang berkunjung bersama keluarga, dan 2 orang memilih untuk berkunjung seorang diri. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya aktivitas sosial sendiri maupun berkelompok yang dapat dilakukan selama berada di *Waterfront* Cidurian, tetapi karena kawasan *Waterfront* Cidurian yang cukup luas dan difasilitasi oleh beberapa tempat duduk maupun *deck*, sehingga dominan masyarakat berkunjung bersama teman maupun keluarga.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, pada karakteristik masyarakat di bantaran Sungai Cidurian atau *Waterfront* Cidurian, terlihat bahwa berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan, dengan rentang usia remaja yaitu 12 – 25 tahun, sehingga dominan pengunjung merupakan pelajar atau mahasiswa. Tujuan utama yang dilakukan untuk mengunjungi *Waterfront* Cidurian yaitu untuk berfoto dengan kunjungan bersama teman, hal tersebut selaras dengan *Waterfront* Cidurian yang memiliki bangunan fasad sebagai ciri khas utama kawasan yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata berfoto. Selanjutnya untuk waktu

kunjungan yang dilakukan, pada penelitian ini didominasi oleh kunjungan pada pukul 14.00 – 17.00 WIB, hal tersebut selaras dengan dominasi pengunjung yang merupakan pelajar atau mahasiswa, sehingga kunjungan dilakukan di siang ataupun sore hari. Oleh karena itu, hal tersebut selaras dengan *Waterfront* Cidurian yang diharapkan dapat dijadikan sebagai ruang terbuka publik yang dapat mewadahi aktivitas sosial para masyarakat yang berkunjung.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Carr, S. dkk. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press. [https://books.google.co.id/books?id=pjo4AAAAIAAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gs\\_vpt\\_read#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=pjo4AAAAIAAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gs_vpt_read#v=onepage&q&f=false)
- Dewi, I. G. A. F. P., Semarajaya, C. G. A., & Mayun, I. A. (2021). Penilaian Efektivitas Lapangan Lumintang sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Denpasar. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 7, 31–40.
- Fahmi, F. A. (2022). Cidurian Waterfront, Tempat Wisata Selfie Baru di Kota Bandung Berlokasi di Pinggir Sungai Tapi Penuh Warna. <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/pariwisata/pr-133454002/cidurian-waterfront-tempat-wisata-selfie-baru-di-kota-bandung-berlokasi-di-pinggir-sungai-tapi-penuh-warna?page=3>. 26 Oktober 2022.
- Tangkuman, D. J., & Tondobala, L. (2011). Arsitektur Tepi Air. *Media Matrasain*, 8, 40–54. <https://doi.org/10.35792>
- Wrightsmann, L. S., & Kay, D. (1981). *Social Psychology in The 80's (3rd Edition)* (3rd Edition). Brooks-Cole : Montrey.